BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama pada tingkat pendidikan menengah. Menulis membantu siswa berpikir secara kritis, merasakan, menikmati, dan memperdalam pemahaman serta tanggapan terhadap masalah yang dihadapi (Idawati, 2024:1).

Menulis adalah tindakan mengekspresikan pikiran dan ide seseorang dalam bentuk tulisan. Menulis dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat karena memungkinkan seseorang untuk mengomunikasikan ide secara bebas dan dengan cara yang relevan dengan topik pembahasan, sehingga ide tersebut diketahui dan dipahami oleh khalayak yang lebih luas. Salah satu komponen pengajaran bahasa di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di kelas VIII, adalah menulis. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang beragam, kritis, dan metodis, mereka harus mempelajari dan menambahkan informasi ke buku-buku yang menyusun kurikulum kelas VIII. Untuk tugas menulis kelas VIII, siswa harus memiliki banyak informasi dan keterampilan komunikasi yang kuat untuk menghasilkan karya tulis yang bersifat eksplanatif. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pemahaman siswa terhadap berbagai fenomena, khususnya dalam teks eksplanasi.

Tujuan dari teks eksplanasi itu sendiri adalah untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan rasional tentang jalannya suatu peristiwa atau fenomena.

Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terkait erat dengan kapasitas mereka untuk menghasilkan tulisan eksplanasi. Siswa dapat memperoleh pemahaman bahwa peristiwa lebih dari sekadar ada dan terbentuk dengan mempelajari teks penjelasan. Namun, melalui prosedur yang dapat menggabungkan kejadian sejarah lainnya untuk menggunakannya sebagai alat pengajaran dan informasi bagi pembaca. Siswa diajarkan untuk berimajinasi saat menjelaskan setiap kejadian yang menjadi konsep utama, dengan mengambil dari pengetahuan dan ingatan mereka tentang pengalaman sosial yang sebenarnya. Oleh karena itu, informasi yang luas dan konsep yang logis diperlukan saat membuat teks penjelasan untuk membuat dokumen yang terstruktur dengan baik, mudah dipahami, dan mematuhi norma bahasa. (Rizona, 2023:184).

Teks eksplanasi merupakan bagian dari kurikulum SMP kelas VIII untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Subtema cerita pendek Bahasa Indonesia yang disebutkan dalam empat kompetensi dasar (KD) Kurikulum 2013, meliputi: 3.9 Membedakan fakta dari teks eksplanasi dengan memaparkan kepada pembaca tentang peristiwa, fenomena alam, atau keduanya (KD) 4.9 Membuat teks eksplanasi tertulis atau lisan dengan berfokus pada bahasa dan struktu. Dengan demikian, keterampilan menulis teks eksplanasi memerlukan kemahiran siswa dalam mengembangkan ide, memahami struktur dan ciri bahasa, serta mampu membuat kerangka teks eksplanasi untuk menghasilkan tulisan yang baik dan tepat.

Berdasarkan informasi tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat menulis teks eksplanasi sesuai dengan kerangka yang telah disiapkan.

Materi yang diberikan kepada siswa tidak hanya berfokus pada teori-teori tentang menulis teks eksplanasi, tetapi juga menuntut siswa untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari untuk menciptakan karya sastra. Namun, hasil observasi lapangan di kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang membantu siswa menjadi lebih bersemangat dalam menulis atau mengembangkan teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang saat ini dilaksanakan tampak bahwa proses pembelajaran cenderung monoton, kurang bervariasi, dan hanya fokus pada satu kompetensi dasar saja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan apresiasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang mencakup empat komponen pembelajaran (menyimak, mendengar, membaca, dan menulis), lebih banyak penekanannya hanya pada membaca atau memahami teori. Kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan melalui keterampilan menulis teks eksplanasi sangat terbatas, dan bimbingan menulis di sekolah juga minim. Hal ini disebabkan karena penyajian materi dan pengajaran lebih sering menggunakan model ceramah.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua, proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks eksplanasi, masih menunjukkan bahwa ada siswa yang belum memahami sepenuhnya dan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis atau menciptakan teks eksplanasi. Beliau juga menyatakan bahwa

pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi masih belum optimal, dan model pembelajaran yang digunakan dalam materi tersebut kurang disukai oleh siswa, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tentang teks eksplanasi. Dalam hal pengajaran konten teks eksplanasi, hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik. Terbukti dari hasil menulis siswa, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua masih kesulitan dalam membuat teks eksplanasi. Dari tiga puluh dua siswa, dua puluh lima siswa tidak mencapai KKM, sementara hanya tujuh siswa yang berhasil. Masalah ini bermula dari ketidakmampuan siswa dalam mengutarakan pikiran mereka secara tertulis saat membuat teks eksplanasi dan kesulitan mereka dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang padu. Selain itu, kurangnya antusiasme dan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar yang berkelanjutan membuat mereka sulit berkonsentrasi pada proses pembelajaran, sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi mereka masih di bawah tingkat yang diharapkan. Berdasarkan hasil tersebut, paradigma pembelajaran metakognitif disarankan sebagai inovasi untuk meningkatkan minat siswa dalam membuat teks eksplanasi.

Dalam penelitian ini, penulis mengusulkan sebuah inovasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan salah satu model yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran metakognitif. Model pembelajaran metakognitif menekankan pada proses berpikir tentang bagaimana siswa belajar, yang membantu mereka untuk lebih sadar terhadap proses berpikir mereka sendiri selama menulis. Dengan kata lain, melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memahami dan

mengendalikan proses berpikir mereka, sehingga mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi langkah-langkah yang mereka lakukan saat menulis. Dalam konteks pembelajaran menulis teks eksplanasi, pemahaman metakognitif siswa dapat membantu mereka dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi tulisan mereka dengan lebih baik. Metakognitif adalah pengetahuan tentang bagaimana belajar sendiri. Pola pikir tingkat tinggi yang secara aktif memantau proses kognitif saat belajar disebut sebagai metakognisi. Siswa dapat memahami proses berpikir mereka sendiri dengan terlibat dalam latihan metakognitif. Akibatnya, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang setiap langkah yang telah mereka buat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk memengaruhi pemahaman belajar siswa, sangat penting untuk memasukkan teknik metakognitif ke dalam prosedur pengajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dan pemikiran seseorang, metakognisi sangat penting untuk mengelola dan mengatur proses kognitif seseorang. Selain itu, metakognisi membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang apa yang mereka pelajari. Hal ini dicapai dengan memberi anak-anak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan mentalitas mereka.

Kelas VIII SMP 2 Delitua, sebagai bagian dari pendidikan menengah di Indonesia, adalah tahap penting dalam perkembangan siswa. Meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat ini adalah suatu keharusan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan pendidikan yang lebih tinggi dan kehidupan di masyarakat. Dalam konteks ini, model pembelajaran Metakognitif muncul sebagai

pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Uraian yang dipaparkan tersebut senada dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fatimah (2020) yang fokus penelitiannya yakni pada keterampilan menulis teks eksplanasi dengan pendekatan model pembelajaran metakognitif. Fatimah menunjukkan bahwa model pembelajaran ini membantu siswa dalam merencanakan penulisan secara lebih matang, mulai dari pengumpulan informasi, penyusunan struktur teks, hingga pengoreksian akhir. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang dilatih dengan model pembelajaran metakognitif lebih efektif dalam memahami alur logis teks eksplanasi, sehingga mereka lebih mampu menghasilkan tulisan yang koheren dan sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Selanjutnya, penelitian Mely Yani tahun 2023, "Integrasi Strategi Metakognitif dalam Pendekatan Pembelajaran Mahasiswa sebagai Peneliti untuk Meningkatkan Kemampuan Penelitian dan Menulis Siswa SMP," mengungkapkan bahwa integrasi metakognitif dapat mengoptimalkan kemampuan penelitian dan menulis siswa dengan N-gain masing-masing sebesar 0,71 (tinggi) dan 0,52 (sedang). Selain itu, penelitian Nanda Febri (2021) yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Metakognitif, dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek" menunjukkan bahwa uji hipotesis kemampuan metakognitif untuk hasil belajar menghasilkan nilai sig = 0,233 lebih besar dari 0,05 dan hasil $f = 1,543$ lebih besar dari f tabel. H_1 diterima karena $\alpha = 0,12$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

kemampuan metakognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tujuan pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penerapan model pembelajaran metakognitif memengaruhi kemampuan siswa kelas delapan untuk menulis karangan eksplanatif. Diharapkan bahwa dengan menggunakan pendekatan ini, siswa akan mampu menulis lebih baik dalam hal penggunaan bahasa, struktur teks, dan proses berpikir logis dan metodis. Agar dapat mengatasi tantangan menulis dengan baik, diharapkan model pembelajaran metakognitif juga akan membantu siswa menjadi lebih mandiri selama proses pembelajaran. Dampak penggunaan paradigma pembelajaran metakognitif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Delitua akan dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu dalam menciptakan strategi pengajaran yang lebih efisien untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Adapun identifikasi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat membuat tulisan yang memberikan penjelasan.
2. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran untuk menghasilkan teks eksplanasi masih rendah.
3. Penggunaan model pembelajaran oleh guru masih kurang variatif.

4. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang baru agar dapat memengaruhi siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan bahwa temuan penelitian ini akurat dan memenuhi harapan penulis, penulis membatasi masalah yang diteliti berdasarkan identifikasi masalah. Akibatnya, kurangnya minat siswa dalam membuat teks eksplanasi dan kurangnya keberagaman dalam gaya mengajar merupakan salah satu kelemahan penelitian ini. Penulis hanya melihat bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dipengaruhi oleh penggunaan teori pembelajaran metakognitif berdasarkan modul ajar kurikulum 2013 dengan memperhatikan keterampilan menulis teks eksplanasi yang mencakup kemampuan menyajikan ide, argumen, dan informasi secara jelas, terstruktur, dan persuasif pada siswa kelas eksplanasi VIII SMP Negeri 2 Delitua.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang berguna sebagai landasan. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran metakognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Delitua?

2. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran metakognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Delitua?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran metakognitif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Delitua?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti akan lebih mudah mencapai tujuan penelitian berkat definisi masalah di atas. Berdasarkan bagaimana masalah dirumuskan di atas, berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran metakognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Delitua.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran metakognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Delitua.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran metakognitif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Delitua.

F. Manfaat Penelitian

Akan selalu ada keuntungan bagi peneliti, orang lain, dan kemajuan ilmu pengetahuan secara umum dan khusus. Baik keuntungan teoritis maupun praktis termasuk dalam manfaat penelitian ini. Berikut ini penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai teori model pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ada. Sehubungan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa melalui model pembelajaran Metakognitif. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dengan memberikan perkembangan terhadap kemampuan menulis, khususnya pada pembelajaran teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penulis berharap penelitian ini dapat memotivasi siswa agar meningkatkan minatnya dalam menulis teks eksplanasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran metakognitif.

c. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.